



PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK OLAHAN HASIL PERTANIAN MENTIMUN MENJADI SPRAY MUKA UNTUK KECANTIKAN

Iqbal Maulana¹, Ivan Reza Fathlevi², Ria Amelia³, Siti Nur Djakia⁴, Sitta Maftuhah⁵,
Dilani Agustin⁶, Ulvi Alvionita Pratiwi⁷

Email : Iqbal_maulana@gmail.com, ria_amelia@gmail.com

Universitas Trilogi

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah warga dan pemuda/I Kampung Pasar Senin, Desa Ciasihan, Kecamatan Pamijahan, Bogor Jawa Barat. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan secara 2 kali, yaitu ditempat Musholla Al-Busro dan Aula HPPS. Kegiatan ini bermaksud untuk membantu perekonomian warga didesa tersbut dengan memanfaatkan hasil petani warga sekitar. Mahasiswa memanfaatkan mentimun yang nantinya akan diolah menjadi sebuah masker wajah. Metode yang diterapkan adalah pemberian pelatihan dan sosialisasi secara berkala di sekitar Kampung Pasar Senin, Desa Ciasihan, Kecamatan Pamijahan, Bogor Jawa Barat.

Kata Kunci : *Pelatihan, Spray, Kecantikan*

ABSTRACT

Real Work Lecture (KKN) is a form of community service by students. The target audience for this service is the residents and youth of Pasar Mondays Village, Ciasihan Village, Pamijahan District, Bogor, West Java. This implementation activity was carried out twice, in the Al-Busro Mosque and HPPS Hall. This activity is asking for help from residents in order to help farmers. Students use cucumber to be processed into face masks. The method applied is complete training and outreach assistance around Pasar Monday Village, Ciasihan Village, Pamijahan District, Bogor, West Java.

Keywords: *Training, Spray, Beaut*



A. PENDAHULUAN

Mentimun (*Cucumis sativus L*) merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah yang bisa dikonsumsi. Mentimun dapat ditemukan di berbagai hidangan dari seluruh dunia dan memiliki kandungan air cukup banyak di dalamnya sehingga berfungsi menyejukkan. Potongan buah mentimun juga digunakan untuk membantu melembabkan wajah serta banyak dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

Buah mentimun dipercaya mengandung zat-zat saponin, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, B1 dan C. Mentimun mentah bersifat menurunkan panas badan, juga meningkatkan stamina. Mentimun juga mengandung asam malonat yang berfungsi menekan gula darah agar tidak berubah menjadi lemak, baik untuk menurunkan berat badan. Kandungan seratnya yang tinggi berguna untuk melancarkan buang air besar, menurunkan kolesterol, dan menetralkan racun (Suara merdeka, 2005)

Manfaat mentimun untuk wajah sudah sangat populer di masyarakat. Selain berkhasiat untuk memutihkan wajah, timun juga bermanfaat untuk menghilangkan kerutan di wajah, mengatasi masalah jerawat dan menghilangkan kantung mata. Tak hanya itu, timun juga dianggap mampu mengecilkan pori-pori wajah, mengencangkan kulit wajah serta menghilangkan noda hitam dan bekas jerawat.

Kandungan air pada mentimun yang cukup besar sangat bermanfaat untuk menghidrasi kulit wajah sehingga tetap lembab dan tidak pecah-pecah.

Mentimun mengandung vitamin A yang berfungsi sebagai antioksidan dan bermanfaat untuk mencegah peradangan dan infeksi pada kulit. Ini menunjukkan bahwa mentimun sangat bermanfaat

untuk menghilangkan jerawat dan ruam pada kulit wajah.

Kandungan vitamin B1 (Thiamin) pada Timun bermanfaat untuk membantu mempercepat proses regenerasi sel-sel kulit baru sehingga wajah terlihat lebih muda, kencang dan putih.

Kandungan vitamin C pada mentimun sangat bermanfaat untuk pembentukan kolagen yang berfungsi untuk memperlambat proses penuaan pada kulit dan wajah.

Kandungan vitamin B7 (Biotin) pada mentimun sangat dibutuhkan oleh kulit wajah untuk mencegah terjadinya infeksi yang menyebabkan munculnya bintik-bintik hitam, jamur dan eksim.

Kandungan potassium pada mentimun bermanfaat untuk mengontrol jumlah produksi minyak di wajah dan melindungi kulit wajah agar tidak kering.

Besarnya manfaat mentimun untuk wajah ini dapat dibuktikan dari banyaknya produk-produk kecantikan yang menggunakan timun sebagai bahan baku utamanya.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam buah mentimun adalah didaerah Kampung Pasar Senin, Desa Ciasihan RW 09, Kecamatan Pamijahan, Bogor, Jawa Barat. Setiap tanaman sawah didaerah desa ciasihan rw 09 ini memiliki keunggulan pada buah mentimun. Hasil dari mentimun pada setiap warga akan dikumpulkan yang nantinya akan dikirim kecemplang dan nantinya akan disebar luaskan untuk dijual diberbagai pasar.

Tujuan dari program ini adalah untuk mengaplikasikan hasil dari pengelolaan mentimun yang nantinya akan dijadikan sebuah produk, sehingga dapat menambah nilai ekonomi dari hasil panen mentimun serta meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Ciasihan, Kecamatan Pamijahan, Bogor Jawa Barat. Luaran yang diharapkan adalah masyarakat tersebut dapat mandiri dan meneruskan keunggulan dari mentimun dan dapat meningkatkan perekonomian



untuk kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada dijelaskan bahwa pada umumnya jenis mentimun dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu pertama, mentimun yang pada buahnya terdapat bintil-bintil di bagian pangkalnya, dan Kedua, mentimun yang buahnya halus. Lalu golongan mentimun yang buahnya tidak berbintil-bintik dibedakan 3 macam, yaitu mentimun “biasa, watang, dan wuku”. Mentimun biasa ditandai dengan penampilan kulit buah yang tipis, lunak, dan pada saat buah muda berwarna hijau keputih-putihan, namun setelah tua menjadi berwarna coklat. Sedangkan mentimun warang memiliki ciri-ciri: kulit buah tebal, agak keras, buah berwarna hijau keputih-putihan dan setelah tua berwarna kuning tua.

Sementara itu, mentimun wuku mempunyai ciri: kulit buah agak tebal, agak keras, dan warna buah mudanya agak coklat. Untuk golongan mentimun yang buahnya tidak berbintil-bintil atau disebut Krai dibedakan dua macam, diantaranya mentimun “krai dan suri”. Pada mentimun Krai yang mana buahnya besar, dengan cita rasa seperti mentimun biasa. Sedangkan timun Suri atau mentimun Puan memiliki ciri-ciri: ukuran buahnya besar sekali, bentuknya lonjong, rasanya manis renyah, dan umumnya dipanen buah tua.

Adapun jenis mentimun yang sudah berkembang pesat diberbagai daerah di Indonesia antara lain mentimun “biasa” (lokal) dan mentimun “suri”. Tapi dalam beberapa waktu belakangan ini mulai banyak ditanam jenis mentimun hibrida yang bentuk buahnya mirip mentimun lokal, dengan warna kulit buahnya hijau tua, daging buahnya tebal, ukuran panjang buah \pm 20 cm dengan diameter 1,5 – 3,0 cm

Buah mentimun mengandung mineral seperti kalsium, fosfor, kalium, dan besi,

serta vitamin A, B, dan C. Kemajuan di bidang teknologi kecantikan mengungkap bahwa mentimun dapat dimanfaatkan sebagai bahan kosmetika untuk perawatan kecantikan dengan diolah menggunakan teknologi modern.

Darisudut pandang ekonomi, mentimun memiliki prospek yang cukup baik, karena diminati di banyak negara. Produksi mentimun secara nasional terus mengalami penurunan dalam kurunwaktu tertentu, produksi mentimun pada tahun 2009 berproduksi 540.122 ton, pada tahun 2010 berproduksi 583.149 ton, pada tahun 2011 berproduksi 547.141 ton, pada tahun 2012 berproduksi 511525 ton. Sementara kebutuhan akan mentimun terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayuran (BPS RI, 2014).

B. Metode penelitian

Metode yang diterapkan adalah pemberian pelatihan secara berkala kepada masyarakat, dan pemuda/I di sekitar Desa Ciasihan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Tahap Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan kegiatan ini, sebagai berikut:

1. Persiapan dan koordinasi
Persiapan dalam tahap ini, yakni melatih membuat produk secara mandiri sebelum disosialisasikan kepada masyarakat. Koordinasi yang dilakukan mengumumkan kepada warga untuk mengikuti pelatihan pengelolaan yang akan disampaikan oleh mahasiswa yang ahli dalam bidang pengolahan timun dalam beberapa kali pertemuan.
2. Pelaksanaan
Sosialisasi dan pelatihan ini adalah suatu langkah awal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga, yang diharapkan nantinya warga dapat melakukan pengelolaan



mentimun ini secara mandiri sesuai yang sudah disosialisasikan.

3. Monitoring dan Evaluasi

a. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Apabila ada hal-hal atau masalah yang timbul diharapkan akan menjadi masukan perbaikan di masa yang akan datang.

b. Setiap kegiatan harus ada monitoring secara berkala untuk melihat apakah kegiatan terarah sebagaimana tujuan yang ditetapkan. Dosen dan mahasiswa menelaah masalah-masalah yang di hadapi selama kegiatan dan mencari solusi bersama dengan tujuan kelancaran kegiatan ini.

c. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pencatatan terhadap informasi dari yang sudah disampaikan masyarakat bahwa mereka telah melakukan kegiatan pengolahan ini secara mandiri.

4. Tindak lanjut

Usaha tindak lanjut dalam bentuk pemantauan kepada masyarakat terhadap semua hasil kegiatan pelatihan. Masyarakat setempat diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan pengolahan mentimun secara mandiri yang telah dirintis dan dibina bersama dosen dan mahasiswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Sasaran dari kegiatan ini adalah warga dan pemuda/i Desa Ciasihan. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil dan manfaat yakni hasil dari panen mentimun dapat dikelola menjadi spray mask untuk masker wajah dengan berbagai manfaat, yang dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar dari hasil panen mentimun petani desa ciasihan, dapat meningkatkan kreativitas dan menambah pengetahuan baru tentang pengelolaan mentimun yang dijadikan sebagai masker wajah. Evaluasi kegiatan pelatihan, warga merasakan

kesulitan dalam proses penyaringan ampas mentimun.

Adapun cara pembuatan mentimun yang diberikan pelatihan bagi masyarakat setempat adalah : (1) Ambil dua buah mentimun segar dan cuci hingga bersih, (2) Haluskan timun dengan blender dan tempatkan di wadah yang bersih, (3) Basuh wajah dengan air hangat untuk membuka pori-pori wajah kemudian lap hingga kering. (4) Aplikasikan masker mentimun secara merata ke seluruh wajah dan diamkan selama 15 menit. (5) Bersihkan masker mentimun dari wajah dengan air hangat dan lap kering wajah anda. (6) Diamkan selama 10 menit, kemudian basuh lagi wajah dengan air dingin untuk menutup kembali pori-pori di wajah. (6) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebaiknya gunakan masker mentimun 3 kali seminggu setiap malam sebelum tidur.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar, karena berbagai pendukung terutama partisipasi warga yang antusias dan berpartisipasi aktif . Dalam kegiatan pelatihan ini, diperoleh banyak warga yang sudah mencoba secara mandiri.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata “Pelatihan pembuatan produk olahan hasil pertanian Mentimun menjadi spray muka untuk kecantikan” pada warga desa ciasihan khususnya Rw 09 dan Rw 01 dapat disimpulkan bahwa kegiatan berupa sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan selama 2 kali dengan warga yang sangat antusias sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.



Daftar Pustaka

- Cahyono, B. 2016. Timun. CV Aneka Ilmu, Semarang
- Cahyono, B. 2013. Teknik dan Strategi Budidaya Mentimun. Yayasan Pustaka
- Sumpena, U. 2015. Budidaya Mentimun Intensif. Penebar Swadaya. Jakarta.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Mentimun>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kuliah_Kerja_Nyata
- <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrista/article/view/1463/1342>
- <https://pdfs.semanticscholar.org/d2cf/0ad81d995bc9fb6244bfcd3127c6b12ec824.pdf>